

The Effect Of Financial Targets, External Pressure, Financial Stability, Auditor Changes And Director Changes On Fraudulent Acts That Occur In Financial Reports

Pengaruh Financial Target, External Pressure, Financial Stability, Auditor Switch Dan Change Of Director Terhadap Tindakan Kecurangan Yang Terjadi Pada Laporan Keuangan

Michelle Huang¹, Shelly Anggrainy², Tommy Go³, Venesia Calista⁴, Namira Ufrida Rahmi^{5*}, Yulisfan⁶

Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Indonesia⁶

namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

Indonesia is the fourth largest country with 23 most fraud cases in Asia Pacific. One of the biggest frauds is fraud committed against financial statements. Research was conducted to examine the effect of the variables Financial Target, External Pressure, Financial Stability, Auditor Switch, change in director on fraud in financial reports listed on the IDX website in banking companies starting from 2021-2023. The research method uses descriptive statistical methods and is analyzed using classical assumptions, regression tests in multiple linear forms, and T-hypothesis tests and F-hypothesis tests from data taken using purposive sampling on the IDX website with a total sample size of 138 banks. The conclusion of this study shows that Financial Target, Financial Stability & change in director affect fraudulent acts in financial reports, while External Pressure, Auditor Switch do not affect fraudulent acts in financial reports.

Keywords: *Financial Target, External Pressure, Financial Stability, Auditor Switch, Change in Director, Fraud in Financial Statements*

ABSTRAK

Indonesia menjadi negara keempat terbesar dengan 23 kasus fraud terbanyak di Asia Pasifik. Salah satu fraud terbesar adalah kecurangan yang dilakukan terhadap laporan keuangan. Penelitian dilakukan untuk meneliti pengaruh dari variabel Financial Target, External Pressure, Financial Stability, Auditor Switch, change in director terhadap kecurangan pada laporan keuangan yang tercatat di website BEI pada perusahaan perbankan mulai dari tahun 2021-2023. Metode penelitian menggunakan descriptive statistical methods dan dianalisis menggunakan asumsi klasik, uji regresi dalam bentuk linear berganda, dan uji hipotesis-T dan uji hipotesis-F dari data yang diambil menggunakan purposive sampling di website BEI dengan total keseluruhan sampel sebanyak 138 bank. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Target, Financial Stability & change in director mempengaruhi tindakan kecurangan dilaporan keuangan, sedangkan External Pressure, Auditor Switch tidak mempengaruhi tindakan kecurangan dilaporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial Target, External Pressure, Financial Stability, Auditor Switch, Change in Director, Fraud in Financial Statements*

1. Pendahuluan

Indonesia menjadi negara keempat terbesar dengan 23 kasus fraud terbanyak di Asia Pasifik berdasarkan survei ACFE, (2022). Tindakan kecurangan yang dilakukan dalam laporan keuangan, tindakan korupsi dan penyalahgunaan asset menjadi kasus fraud mayoritas yang terjadi di Indonesia. Fraud dengan skala terbesar di Indonesia sendiri terjadi pada PT. Indosurya Inti Finance yang melakukan penggelapan dana dari 23.000 nasabah dengan total kerugian sebesar 106 Triliun. PT. Asabri yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp.22,78 triliun dengan kategori manipulasi laporan keuangan dan korupsi. Serta kasus korupsi yang terjadi

pada PT. Jiwasraya yang melakukan korupsi pada dana investasi asuransi jiwa sebesar Rp.16,8 Triliun.

Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan merekayasa dan mempercantik nominal dan kualitas material hasil pernyataan keuangan supaya terlihat baik oleh pembaca laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan sebagai acuan informasi dan pengambilan keputusan untuk menilai kondisi kinerja baik buruknya keuangan perusahaan. Kecurangan yang ditimbulkan pada laporan keuangan membuat laporan keuangan tidak bisa dipercaya dan dapat merugikan pihak yang akan menggunakan laporan keuangan.

Industri pada perbankan dan keuangan menjadi sektor industri dengan kerentanan tinggi terhadap pelaporan kasus fraud, kerentanan yang tinggi ini dikarenakan mayoritas aset dalam industri ini bersifat liquid (cair) sehingga lebih rentan terjadi penipuan terhadap berbagai entitas. Dalam kasus fraud yang telah dideteksi pada asia pasifik, tercatat terdapat sebanyak 351 kasus fraud tertinggi pertama pada tahun 2022 yang terjadi pada industri perbankan dan keuangan (ACFE, 2022).

Konsistensi dari Indonesia, industri organisasi perbankan dan keuangan juga dinyatakan menjadi kasus fraud yang banyak terjadi. Seperti, kecurangan yang terjadi di industri perbankan BTN yang diungkap pada tahun 2020 yang melakukan manipulasi atau window dressing, mencairkan dana yang tidak seharusnya dicairkan untuk pembayaran utang, tidak adanya dasar due diligence pada penambahan kredit, dan menjual kredit yang bermasalah.

Banyak faktor yang bisa menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan, seperti faktor *Financial Target*, *External Pressure*, *Financial Stability*, *Auditor Switch & Change of Director*. Untuk itu, perlu bagi para auditor untuk mengetahui dan mendeteksi kecurangan yang bisa terjadi pada laporan keuangan dari berbagai faktor.

Menurut penelitian yang dilakukan (Yulianti, 2023), *Financial Target* dapat menyebabkan tindakan kecurangan. *Financial Target* biasanya ditentukan oleh pihak manajemen atas untuk memberikan keuntungan dari hasil pencapaian suatu target. Demi tercapainya target keuangan yang sudah ditentukan, seseorang bisa berpotensi untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar dapat memuaskan persyaratan target yang diberikan suatu perusahaan.

Faktor *External Pressure* merupakan tekanan yang diberikan pihak eksternal untuk memperoleh biaya tambahan dana. Memperoleh biaya tambahan dana berarti sama dengan meminjam modal, sehingga eksternal pressure dapat dinilai dari rasio financial leverage. Tingginya finance leverage menunjukkan adanya resiko gagal bayar utang, sehingga dapat memberikan tekanan untuk memperoleh tambahan dana melalui keinginan menyembunyikan dan merekayasa nominal agar terlihat baik untuk memperoleh tambahan dana. Penelitian menurut (Yuniasih dkk, 2021) juga menyatakan bahwa faktor *External Pressure* dapat mempengaruhi tindakan fraud.

Financial Stability dapat mempengaruhi tindakan fraud pada laporan keuangan. Stabilitas keuangan yang baik menunjukkan tingginya nilai riil perusahaan yang bisa menarik pembaca laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan (Yulianti, 2023), financial stability memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan untuk tujuan meningkatkan nilai kestabilan perusahaan.

Penelitian dari (Atikah dkk, 2023) yang didasarkan teori sebelumnya dari Skousen, mengatakan kegagalan audit bisa terjadi pada saat pergantian auditor. Auditor baru biasanya belum mengerti situasi keseluruhan perusahaan, sehingga dapat memicu kegagalan audit yang dapat membuat seseorang cenderung bisa mencari alasan untuk membenarkan perbuatan kecurangan yang dilakukannya melalui pergantian auditor. Maka itu, faktor audit switch dikatakan dapat mempengaruhi tindakan kecurangan.

Faktor *Change of Director* disebut juga sebagai pergantian direksi. Pergantian direksi dianggap dapat memicu terjadinya kecurangan pada sebuah laporan keuangan. Direksi baru

perlu melakukan penyesuaian diri dengan kondisi dan budaya keseluruhan perusahaan yang bisa menimbulkan stress period. Sehingga dapat mendorong seseorang untuk menyalahgunakan posisinya untuk melakukan perbuatan kecurangan (Anggraeni,2021)

2. Tinjauan Pustaka

Fraud pada laporan keuangan adalah perbuatan yang sengaja direncanakan pada penyiapan laporan keuangan (ACFE,2020). Fraud pada laporan keuangan biasanya terjadi dengan memanipulasi informasi, melakukan perubahan catatan akuntansi, dan pencatatan transaksi yang salah (Wahyudi, 2022). Menurut (Aprilia, 2017), kecurangan pada laporan keuangan umumnya sering dilakukan karena adanya konflik informasi asimetrik antara manajemen dengan pemilik saham. Salah satu metode yang bisa dipakai untuk mengetahui kecurangan yang diluaskan oleh Dechow adalah F-score. Jika F-score <1 maka tidak ada indikasi kecurangan. Adapun F-Score dapat diukur dengan rumus:

$$F\text{-SCORE} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Financial Target adalah tekanan yang diberikan secara berlebihan dari manajemen atas untuk memperoleh target keuangan yang sudah ditetapkan (Yulianti, 2023). Penelitian dilakukan berdasarkan teori terdahulu dari Skousen dkk yang menyatakan *Financial Target* dapat dilihat dari nilai ROA. Menurut (Yunus dkk,2019) dan (Syifani, 2021), tingginya ROA cenderung disukai oleh investor karena menunjukkan kemampuan hasil laba yang besar. Seseorang juga bisa mendapatkan penghargaan dan bonus jika syarat ROA tercapai, sehingga kondisi ini bisa memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan demi mendapatkan hasil yang terbaik. ROA diukur dari seberapa efisien perusahaan dalam mengembalikan asset dari laba perusahaan. Adapun ROA dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

External Pressure ialah tekanan dari pihak eksternal, seperti kreditor, investor, atau regulator. Tekanan diberikan untuk memperoleh biaya tambahan dana agar dapat mempertahankan posisi keuangan dan operasional suatu perusahaan agar dinilai baik oleh pihak eksternal (Fradiza, 2019). Hasil dari (Octaviani dkk, 2022) dan (Yuniasih dkk, 2021), tekanan yang diberikan pihak luar dapat menimbulkan suatu liabilitas dan resiko gagalnya bayar utang, sehingga seseorang dapat melakukan kecurangan. *External Pressure* dapat diukur dari :

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset t}}$$

Financial Stability adalah kondisi kestabilan keuangan pada perusahaan (Aprilia, 2017). Kondisi kestabilan keuangan dapat dipengaruhi dari kondisi ekonomi atau profitabilitas suatu Perusahaan. Menurut (Syifani, 2021), stabilitas keuangan yang baik menunjukkan tingginya nilai suatu perusahaan yang dapat memberikan kepercayaan baik bagi pemakai laporan keuangan. Buruknya stabilitas keuangan bisa mendorong seseorang untuk merencanakan tindakan kecurangan untuk tujuan meningkatkan nilai kestabilan perusahaan agar dapat terlihat baik (Kusumosari, 2020). *Financial Stability* yang dilihat dari pertumbuhan aset suatu perusahaan (ACHANGE) dapat diukur dengan :

$$(ACHANGE) = \frac{\text{Total aset t} - \text{Total aset t-1}}{\text{Total aset t-1}}$$

Auditor Switch adalah pergantian auditor yang dilakukan untuk rasionalisasi suatu manajemen pada Perusahaan (Sukirman & Rahayuningsih, 2021). Biasanya perusahaan yang rutin menggantikan auditornya memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu fraud demi menutupi pendeteksian yang dilakukan suatu auditor pada perusahaan tersebut yang dikutip dari SAS NO 99 dalam penelitian (Atikah dkk, 2023). Pengukuran pada *Auditor Switch* ditentukan menggunakan variable dummy berupa 1 untuk pergantian auditor dan berupa 0 jika tidak ada pergantian auditor berdasarkan teori terdahulu dari Skousen, melalui penelitian dari (Oktaviani, 2021)

Change of Director adalah pemberian tanggung jawab dan tugas dari direksi yang menjabat pada periode sebelumnya ke direksi periode selanjutnya (Triatmoko & Nugraheni, 2018). Pergantian direksi dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki kinerja suatu perusahaan agar lebih baik dari sebelumnya (Widyatama dan Setiawati, 2020). *Change of Director* diakui dapat menurunkan kinerja suatu perusahaan, karena biasanya direksi baru belum bisa menyesuaikan nilai & sistem kerja suatu perusahaan, sehingga situasi ini dianggap dapat memicu terjadinya suatu kecurangan (Syifani, 2021). Pengukuran pergantian direksi ditentukan menggunakan variabel dummy berupa 1 untuk pergantian dan berupa 0 untuk tidak adanya pergantian.

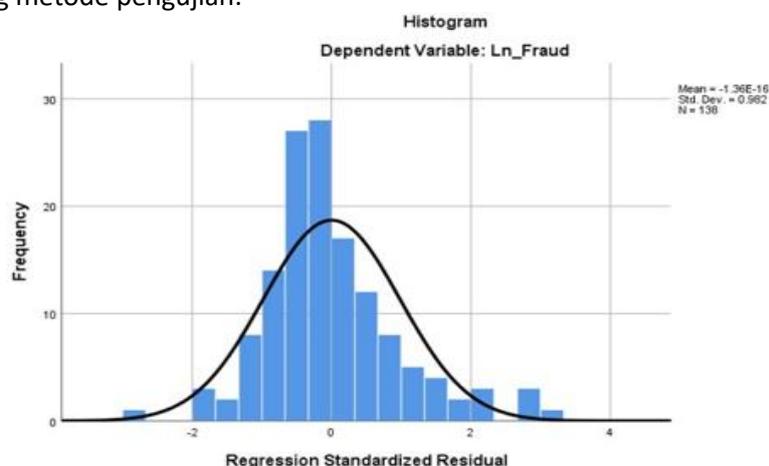
3. Metode Penelitian

Penelitian diteliti dalam bentuk kausal kontributif untuk melihat pengaruh *Financial Target*, *External Pressure*, *Financial Stability*, audit switch & *Change of Director* terhadap tindakan kecurangan. Metode pengumpulan pada data yang akan digunakan adalah berupa data sekunder yang dimana data tidak diambil secara langsung, tetapi pengumpulan seluruh data diambil dari (idx.co.id). Industri perbankan yang terdaftar di BEI/IDX tahun 2021-2023 menjadi populasi yang akan diambil pada penelitian ini, dimana pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling technique. Berdasarkan teknik purposive sampling, maka total perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 46 perusahaan, dan sampel penelitian menjadi 138 data, dimana 46 perusahaan perbankan dikalikan dengan 3 periode penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

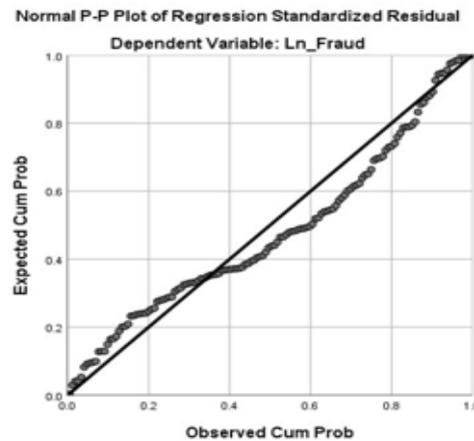
Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu menggunakan grafik histogram dan normal probability plot of regression. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing metode pengujian:



Gambar 1. Histogram Graphic

Berdasarkan gambar yang ditampilkan, terlihat bahwa garis distribusi membentuk pola menyerupai lonceng dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.



Gambar 2. Normal Probability Plot Of Regression Graphic

Berdasarkan gambar yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan beberapa kriteria tertentu. Jika nilai Asymp. Sig. lebih dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53991359
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.076
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,132, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Namun, dalam uji regresi linier sederhana, analisis multikolinieritas

tidak diperlukan karena model hanya melibatkan satu variabel independen. Berikut ini adalah proses pengujiannya:

Tabel 2. Multicollinearity Test

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.121	.268		-4.189	.000		
	Ln_FT	.414	.072	.426	5.737	.000	.184	5.437
	Ln_EP	.347	.627	.106	.554	.580	.184	5.420
	Ln_FS	-.288	.116	-.209	2.478	.014	.958	1.044
	<i>Auditor Switch</i>	-.219	.328	-.056	-.668	.505	.974	1.027
	<i>Change of Director</i>	.215	.095	.151	2.258	.027	.962	1.040

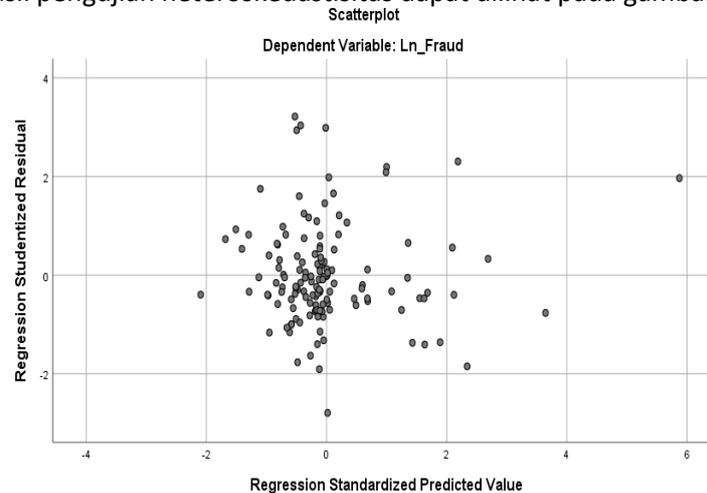
a. Dependent Variable: Ln Fraud

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 3. Scatterplot Graphic

Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu dan terdistribusi baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut dapat digunakan secara valid untuk memprediksi pencapaian berdasarkan variabel bebas yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari

satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.121	.268		-4.189	.000		
	Ln_FT	.414	.072	.426	5.737	.000	.184	5.437
	Ln_EP	.347	.627	.106	.554	.580	.184	5.420
	Ln_FS	-.288	.116	-.209	2.478	.014	.958	1.044
	<i>Auditor Switch</i>	-.219	.328	-.056	-.668	.505	.974	1.027
	<i>Change of Director</i>	.215	.095	.151	2.258	.027	.962	1.040

a. Dependent Variable: Ln Fraud

Sumber: Data diolah, 2025

$$\text{Fraud} = -1,121 + 0,414 \text{ Financial Target} + 0,347 \text{ External Pressure} - 0,288 \text{ Financial Stability} - 0,219 \text{ Auditor Switch} + 0,215 \text{ Change of Director}$$

Koefisien Determinasi

R Square (R²), yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi, digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan (goodness of fit) dalam suatu persamaan regresi. Nilai ini menunjukkan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Rentang nilai R² berada antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin baik kecocokan model. Salah satu karakteristik penting dari R² adalah bahwa nilainya tidak pernah menurun seiring dengan bertambahnya jumlah variabel bebas dalam model. Oleh karena itu, saat membandingkan nilai R² dari dua model regresi, jumlah variabel bebas dalam masing-masing model harus turut diperhitungkan.

TABEL 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.362	.351	2.56181
a. Predictors: (Constant), Change of Director, Ln_FT, Auditor Switch, Ln_FS, Ln_EP				
b. Dependent Variable: Ln_Fraud				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Financial Target (X1), External Pressure (X2), Financial Stability (X3), Auditor Switch (X4), dan Change of Director (X5) memiliki pengaruh sebesar 35,1% terhadap Fraud (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan df1 = (k-1) dan df2 = (n-k). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka Ho diterima dan Ha

ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 6.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238.810	5	47.762	8.698	.001 ^b
	Residual	724.873	132	5.491		
	Total	963.683	137			

a. Dependent Variable: Ln_Fraud

b. Predictors: (Constant), Change of Director, Ln_FT, Auditor Switch, Ln_FS, Ln_EP

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel di atas, terbukti bahwa variabel Financial Target, External Pressure, Financial Stability, Auditor Switch, dan Change of Director memiliki pengaruh terhadap tindakan Fraud. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ftabel sebesar 2.28 dan Fhitung sebesar 8.698, dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.001, yang lebih kecil dari 5% (0.05). Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti variabel-variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.121	.268		-4.189	.000		
	Ln_FT	.414	.072	.426	5.737	.000	.184	5.437
	Ln_EP	.347	.627	.106	.554	.580	.184	5.420
	Ln_FS	-.288	.116	-.209	2.478	.014	.958	1.044
	Auditor Switch	-.219	.328	-.056	-.668	.505	.974	1.027
	Change of Director	.215	.095	.151	2.258	.027	.962	1.040

a. Dependent Variable: Ln_Fraud

Sumber: Data diolah, 2025

1. Financial Target (X1) memiliki nilai t hitung (5,737) > t tabel (1,977) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 5%, sehingga variabel ini berpengaruh terhadap tindakan Fraud.
2. External Pressure (X2) memiliki nilai t hitung (0,554) < t tabel (1,977) dengan tingkat signifikansi 0,580 > 0,05, sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap Fraud.
3. Financial Stability (X3) memiliki nilai -t hitung (-2,478) < -t tabel (-1,977) dengan tingkat signifikansi 0,014 < 0,05, sehingga variabel ini berpengaruh terhadap tindakan Fraud.

4. Auditor Switch (X4) memiliki nilai t hitung (0,668) < t tabel (1,977) dengan tingkat signifikansi 0,505 > 0,05, sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap Fraud.
5. Change of Director (X5) memiliki nilai t hitung (2,258) > t tabel (1,977) dengan tingkat signifikansi 0,027 < 0,05, sehingga variabel ini berpengaruh terhadap tindakan Fraud.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Financial Target (X1) memiliki nilai t hitung (5,737) > t tabel (1,977) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 5%, sehingga variabel ini berpengaruh terhadap tindakan Fraud.
2. External Pressure (X2) memiliki nilai t hitung (0,554) < t tabel (1,977) dengan tingkat signifikansi 0,580 > 0,05, sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap Fraud.
3. Financial Stability (X3) memiliki nilai -t hitung (-2,478) < -t tabel (-1,977) dengan tingkat signifikansi 0,014 < 0,05, sehingga variabel ini berpengaruh terhadap tindakan Fraud.
4. Auditor Switch (X4) memiliki nilai t hitung (0,668) < t tabel (1,977) dengan tingkat signifikansi 0,505 > 0,05, sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap Fraud.
5. Change of Director (X5) memiliki nilai t hitung (2,258) > t tabel (1,977) dengan tingkat signifikansi 0,027 < 0,05, sehingga variabel ini berpengaruh terhadap tindakan Fraud.

Saran

Saran hasil penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan menggunakan variabel lain seperti *collusion*, *nature of industry*, dll.
2. Bagi pengguna yang akan memakai laporan keuangan
Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan sedikit manfaat kepada pengguna yang akan memakai laporan keuangan agar berhati-hati dalam mengamati laporan keuangan yang ada .
3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan untuk pengerjaan penelitian berikutnya pada fakultas UNPRI program S1 jurusan akuntansi.

Daftar Pustaka

- ACFE (2022) - Laporan tentang occupational fraud dari ACFE yang dapat diakses melalui tautan Amazon Web Services.
- Aprilia, R. (2017) - Penelitian mengenai stabilitas keuangan, kebutuhan pendanaan eksternal, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, dan perubahan direktur terhadap kecurangan laporan keuangan berdasarkan perspektif Fraud Diamond, diterbitkan dalam Media Neliti Publikasi.
- Arikati, Patiwi, & Herman, Z. A. (2023) - Analisis pengaruh Fraud Hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, diterbitkan dalam Journal of Applied Accounting and Business.
- Dechow, P. M. (2009) - Buku mengenai prediksi kesalahan akuntansi berdasarkan model dan teori akuntansi forensik.
- Fradiza, S. A. (2019) - Studi mengenai Fraud Pentagon dan kecurangan laporan keuangan, diterbitkan dalam EBKis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Indonesia, A. C. (2022) - Survei fraud di Indonesia yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter.
- Kusumosi, L. (2020) - Analisis kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 menggunakan model Fraud Hexagon.

- Nuralifa (2023) - Pengaruh Fraud Hexagon Model terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021, diterbitkan dalam *Owner Riset & Jurnal AKUNTANSI*.
- Oktaviani, R. (2021) - Studi mengenai Fraud Pentagon dalam pelaporan keuangan menggunakan Beneish M-Score Model untuk perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019, tersedia dalam repositori UIB.
- Sara, M. (2023) - Artikel berita di Kompas yang membahas berbagai kasus fraud yang berdampak pada ekonomi Indonesia.
- Skousen, C. J. (2009) - Deteksi kecurangan laporan keuangan berbasis Fraud Triangle dan SAS 99.
- Syafri, A. P. et al. (2023) - Studi tentang Fraud Triangle yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, tersedia dalam repositori akademik.
- Widyatama, W. & Setiawati, L. (2020) - Analisis Fraud Pentagon terhadap pelaporan keuangan fraud di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019, diterbitkan dalam jurnal *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*.
- Yulianti, R. (2023) - Penelitian tentang Fraud Triangle dan potensi kecurangan dalam laporan keuangan, tersedia dalam repositori Politeknik Negeri Bali.
- Yuniasih, I. Made Alit Putra Utama & Ni Wayan (2021) - Studi tentang Fraud Pentagon dan berbagai variabel eksternal yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan di perusahaan perbankan BEI.
- Yumus, M., Sarsigi, K. Y., Sinjarap, O. L., & Amelia (2019) - Studi tentang deteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan Fraud Triangle.